

PEMETAAN POTENSI TANAMAN PANGAN MELALUI DIVERSIFIKASI PANGAN DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

MAPPING THE POTENTIAL OF FOOD CROPS THROUGH FOOD DIVERSIFICATION IN OGAN KOMERING ULU DISTRICT

Emas Pusvita¹, Putri Ayu Ogari², Ahmad Iskandar³

^{1,2}Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

³Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Email: emapusvita@gmail.com

Abstract

Ogan Komering Ulu Regency has various types of food crops that can be used as a substitute for rice which is the staple food of its people. These types of food corn, cassava, sweet potatoes and soybeans. This study aims to determine the potential of food crops in each sub district in Ogan Komering Ulu district and determine strategies to support food security. The methods used are quantitative and qualitative methods and the analytical methods used are LQ and Descriptive analysis. The data used are from 13 sub districts in the district for 10 years (2010 – 2019). The results of this study are that there are 8 sub districts that have the potential to develop corn commodities, 8 cassava sub districts, 9 sweet potatoes sub districts and 5 soybean sub districts. And the strategy used is to increase food crop production, realize food crop agribusiness and improve marketing management.

Keywords: Food Crops, Food Diversification, Mapping

Abstrak

Kabupaten Ogan Komering Ulu memiliki berbagai jenis tanaman pangan yang dapat dijadikan sebagai pengganti beras yang merupakan makanan pokok masyarakatnya. Jenis tanaman pangan ini seperti jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kedelai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi tanaman pangan pada setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu dan menentukan strategi untuk menunjang ketahanan pangan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif serta metode analisis yang digunakan adalah analisis LQ dan Deskriptif. Data yang digunakan berasal dari 13 kecamatan dalam kurun waktu 10 tahun (2010 – 2019). Hasil penelitian adalah terdapat 8 kecamatan yang berpotensi mengembangkan tanaman jagung, 8 kecamatan ubi kayu, 9 kecamatan jalar dan 5 kecamatan komoditas kedelai. Serta strategi yang digunakan adalah Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan, Mewujudkan Agribisnis Tanaman Pangan dan Meningkatkan Penanganan Pemasaran.

Kata Kunci: Diversifikasi Pangan, Pemetaan, Tanaman Pangan

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis dengan kekayaan biodiversitas agraris. Salah satu kekayaan sumber daya alamnya berupa ragam sumber hayati penghasil karbohidrat tinggi salah satunya adalah beras. Beras merupakan makanan pokok bangsa Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat konsumsi beras penduduk di Indonesia per kapita kita menunjukkan angka yang sangat tinggi. Pada tahun 2017, konsumsi beras Indonesia sebesar 144,6 kg per kapita tahun, jauh diatas konsumsi penduduk konsumen beras dunia yang rata-rata hanya 60 kg per kapita per tahun.

Provinsi Sumatera Selatan juga memiliki tanaman pangan selain beras seperti ubi, jagung, singkong dan kedelai. Salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Selatan yaitu Kabupaten Ogan Komering Ulu juga memiliki tanaman pangan yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk diversifikasi olahan pangan untuk mengurangi konsumsi beras di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas wilayah sebesar 549.394 Ha. Yang terdiri dari 13 kecamatan, 14 kelurahan dan 142 desa.

Dari 13 kecamatan ini memiliki jumlah luas panen tanaman pangan yang berbeda. Pada tahun 2017 Kecamatan Lengkiti melakukan panen jagung seluas 1.625 Ha, Ubi jalar seluas 3

Ha dan ubi kayu seluas 5 Ha. Kecamatan Sososh Buay Rayap memiliki luas panen jagung 1.441 Ha. Kecamatan Semidang Aji melakukan pemanenan jagung seluas 113 Ha, kedelai seluas 37 Ha dan Ubi kayu seluas 7 Ha. Kecamatan peninjauan melakukan pemanenan jagung seluas 4 Ha dan ubi kayu seluas 24 Ha. Kecamatan Lubuk Batang panen jagung seluas 25 Ha dan ubi kayu seluas 92 Ha. Kecamatan sinar peninjauan panen jagung seluas 31 Ha dan ubi kayu seluas 30 Ha. Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya melakukan luas panen jagung seluas 50 Ha dan ubi kayu seluas 8 Ha. Kecamatan Baturaja timur melakukan panen jagung seluas 856 Ha, ubi jalar seluas 3 Ha, ubi kayu seluas 100 Ha. Kecamatan Lubuk Raja melakukan luas panen jagung seluas 213 Ha, ubi jalar seluas 3 Ha, Kedelai seluas 1 Ha dan ubi kayu seluas 356 Ha. Kecamatan Baturaja Barat panen jagung seluas 107 Ha dan kedelai seluas 12 Ha. Sedangkan untuk Kecamatan Pengandonan, Ulu Ogan dan Muara jaya tidak ada pemanenan tanaman pangan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Kecamatan Lengkiti melakukan pemanenan jagung terluas, Kecamatan Semidang Aji merupakan pemanenan terluas tanaman kedelai, Kecamatan Lubuk raja melakukan pemanenan terluas tanaman Ubi kayu. Dan luas panen di Kabupaten OKU untuk jagung seluas 4.465 Ha, kedelai seluas 50 Ha, ubi kayu seluas 422 Ha dan ubi jalar seluas 9 Ha [1].

Pada tahun 2018 Kecamatan Lengkiti panen jagung seluas 4.727 Ha. Kecamatan Sososh Buay Rayap panen jagung seluas 1.861 Ha. Kecamatan Pengandonan panen jagung seluas 25 Ha. Kecamatan Semidang Aji panen jagung seluas 72 Ha dan ubi kayu seluas 6 Ha. Kecamatan peninjaun panen jagung seluas 2 Ha dan ubi kayu seluas 16 Ha. Kecamatan Lubuk Batang panen jagung seluas 234 Ha, ubi kayu seluas 273 Ha. Kecamatan Sinar Peninjauan panen jagung seluas 178 Ha dan ubi kayu seluas 9 Ha. Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya panen jagung seluas 153 Ha, ubi kayu seluas 14 Ha dan ubi jalar seluas 1 Ha. Kecamatan Baturaja Timur panen jagung seluas 843 Ha, ubi kayu 25 Ha dan ubi jalar seluas 2 Ha. Kecamatan Lubuk Raja panen jagung seluas 198 Ha, ubi kayu seluas 21 Ha dan ubi jalar seluas 1 Ha. Kecamatan Baturaja Barat panen jagung seluas 406 Ha dan ubi kayu seluas 9 Ha. Untuk Kecamatan Ulu Ogan dan Muara Jaya tidak melakukan pemanenan tanaman pangan. Pada tahun 2018 panen jagung teluas adalah Kecamatan Lengkiti, panen ubi kayu terluas Kecamatan Lubuk Batang dan panen ubi jalar terluas Kecamatan Baturaja Timur. Untuk jumlah keseluruhan Kabupaten Ogan Komering Ulu melakukan pemanenan jagung seluas 8699 Ha, tanaman ubi kayu seluas 373 Ha dan tanaman ubi jalar seluas 4 Ha [2].

Penelitian ini berupa pemetaan potensi tanaman pangan melalui diversifikasi pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini memiliki kajian yang sangat menarik dan memiliki banyak manfaat. Berdasarkan latar belakang tersebut, memiliki tujuan yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai Pemetan Potensi Tanaman Pangan Menggunakan Diversifikasi Pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu . Penelitian ini dilakukan untuk mengurangi konsumsi beras yang merupakan makanan pokok negara Indonesia termasuk Kabupaten Ogan Komering Ulu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ogan Komering Ulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive. Metode purposive adalah teknik untuk mengambil sampel yang dilaksanakan secara sengaja dan sesuai dengan persyaratan yang diperlukan dalam penelitian.

Pengolahan Data Menggunakan Analisis *Location Quotient* (L/Q). Teknik analisis *Location Quotient* merupakan cara awal untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor tertentu. Teknik ini menyajikan perbandingan relative antara kemampuan suatu sektor yang sama pada daerah yang lebih luas.

Persamaan aritmatika untuk merumuskan adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{Si/N}{S/N} = \frac{Si/Ni}{N/N}$$

Keterangan:

Si = Jumlah produksi komoditas tanaman pangan di daerah yang diselidiki.

S = Jumlah produksi komoditas tanaman pangan di daerah yang lebih luas.

Ni = Jumlah produksi sub sektor tertentu di daerah yang diselidiki.

N = Jumlah produksi sub sektor tertentu di daerah yang lebih luas.

Struktur perumusan LQ memberikan beberapa nilai yaitu

$LQ > 1$, $LQ = 1$, atau $LQ < 1$. Adapun angka LQ tersebut memberikan indikasi sebagai berikut:

1. $LQ > 1$, menunjukkan sub daerah yang bersangkutan mempunyai potensi ekspor dalam kegiatan tertentu.
2. $LQ = 1$, menunjukkan suatu daerah yang bersangkutan telah berkecukupan dalam kegiatan tertentu (seimbang).
3. $LQ < 1$, menunjukkan sub daerah yang bersangkutan mempunyai potensi impor dari sub daerah / daerah lain.

Kemudian menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu situasi, subjek, perilaku, atau fenomena. Ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana terkait dengan pertanyaan atau masalah penelitian tertentu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis LQ

Pemetaan tanaman pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang memiliki 13 kecamatan dan beberapa tanaman pangan seperti Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kedelai. Komoditas potensial dilihat pada analisis LQ per Kecamatan. Menurut [4] dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa aspek ketersediaan tanaman pangan merupakan salah satu pilar penting dalam ketahanan dan kedaulatan pangan.

A. Perkembangan LQ Tahun 2010 – Tahun 2019

Perkembangan tanaman pangan pada setiap daerah sangat penting. Hal ini dikarenakan, apabila perkembangan tersebut terjadi maka daerah tersebut dapat menjadi daerah tahan pangan dan dapat menjadi daerah pengekspor untuk kebutuhan pangan di daerah lain.

Tabel 1. Tabel perkembangan LQ tahun 2010 dan 2019 tanaman pangan (jagung, ubi kayu, ubi jalar dan kedelai) perkecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Kecamatan	Perkembangan (LQ = LQ 2010 – LQ 2019)			
	Jagung	Ubi Kayu	Ubi Jalar	Kedelai
Lengkiti	0	0.83	1.01	0.43
Sosoh Buay Rayap	0.54	0	0	-0.27
Pengandonan	-1.01	1.17	0.79	4.26
Semidang Aji	-0.15	1.818	1.3	0.19
Ulu Ogan	1.75	0	0	0
Muara Jaya	-1.18	0	0	7.35
Peninjauan	0.74	0.911	1.01	0.54
Lubuk Batang	0.43	1.539	0.75	-2.64
Sinar Peninjauan	0.7	2.02	2.06	0
Kedaton Peninjauan Raya	-0.03	0	0	-6.59
Baturaja Timur	0.3	0.61	1.87	-1.09
Lubuk Raja	0.45	0	4.12	-2.14
Baturaja Barat	0.61	0.28	1.71	-2.17
Ogan Komering Ulu	3.15	9.178	14.62	-2.13

Tabel diatas menunjukkan perkembangan LQ tanaman pangan perkecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2010 dan tahun 2019. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya kenaikan dan penurunan yang terjadi pada luas panen tanaman pangan di

Kabupaten Ogan Komering Ulu. Untuk kenaikan tertinggi pada komoditas jagung terdapat di kecamatan Ulu Ogan sebesar 1.75, dan yang mengalami penurunan paling besar adalah Kecamatan Muara Jaya sebesar -1.18, Untuk komoditas Ubi Kayu yang mengalami kenaikan paling besar adalah kecamatan Sinar Peninjauan sebesar 2.02 dan tidak ada penurunan untuk komoditas Ubi Kayu, pada komoditas Ubi Jalar kenaikan terbesar ada pada kecamatan Lubuk Raja sebesar 4,2 dan tidak terjadi penurunan juga pada komoditas Ubi jalar, untuk komoditas Kedelai kenaikan terbesar pada kecamatan Pengandonan sebesar 7,35 dan penurunan terbesar pada Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya sebesar -6,59.

Berdasarkan perhitungan perkembangan LQ tahun 2010 dan 2019, potensi tanaman pangan yang dominan per Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk 13 sampel yang di ambil adalah : a). Lengkiti = Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kedelai; b). Sosoh Buay Rayap = Jagung; c). Pengandonan = Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kedelai; d). Semidang Aji = Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kedelai; e). Ulu Ogan = Jagung; f). Muara Jaya = Kedelai; g). Peninjauan = Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kedelai; h). Lubuk Batang = Jagung, Ubi Kayu dan Ubi Jalar; i). Sinar Peninjauan = Jagung, Ubi Jalar dan Ubi Kayu; j). Kedaton Peninjauan Raya = Tidak ada; k). Baturaja Timur = Jagung, Ubi Kayu dan Ubi Jalar; l). Lubuk Raja = Jagung dan Ubi Jalar; m). Baturaja Barat = Jagung, Ubi Kayu dan Ubi Jalar.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan luas lahan tanaman pangan yang terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu sangat baik. Dari diagram 1 di atas dapat dilihat bahwa luas panen tanaman pangan untuk komoditas jagung dari 13 Kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu terdapat 8 kecamatan yang mengalami kenaikan, 4 kecamatan yang mengalami penurunan luas panen komoditi, Serta terdapat satu kecamatan yang tidak mengalami kenaikan dan penurunan luas. Terdapat 8 kecamatan yang mengalami kenaikan. Terdapat 5 kecamatan yang tidak mengalami kenaikan dan penurunan luas panen komoditi Ubi Kayu. Terdapat 9 kecamatan yang mengalami. Terdapat 4 kecamatan yang tidak mengalami kenaikan dan penurunan luas panen komoditi Ubi Jalar. Terdapat 5 kecamatan yang mengalami. Terdapat 6 kecamatan yang mengalami penurunan luas panen komoditi Kedelai, Serta terdapat 2 Kecamatan yang tidak mengalami kenaikan dan penurunan luas panen Kedelai.

B. Rencana Strategi Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu

RESTRA Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) merupakan pedoman bagi penyusunan rencana kerja SKPD yang merupakan program / kegiatan untuk memberikan landasan dan arah secara umum menjadi indikator capaian kerja untuk periode 5 tahun mendatang. Rencana Strategis ini disusun berdasarkan analisa capaian yang telah dilakukan.

Sub sektor tanaman pangan dan hortikultura memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan capital;

1. penyediaan bahan pangan,
2. bahan baku industri, pakan dan bioenergi;
3. penyerap tenaga kerja;
4. sumber devisa negara;
5. sumber pendapatan;
6. serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan.

Berbagai peran strategis pertanian dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional yaitu:

1. meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia,
2. mempercepat pertumbuhan ekonomi,
3. mengurangi kemiskinan,
4. menyediakan lapangan kerja, serta
5. memelihara keseimbangan sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

peningkatan kerjasama pembangunan infrastruktur wilayah dan daerah maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu menetapkan visi yang sejalan yaitu : **“Terwujudnya Peningkatan Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk Menuju masyarakat Ogan Komering Ulu yang Lebih Maju, Sejahtera dan Berbudaya “**.

2. Visi dan Misi

Sesuai dengan analisis LQ maka daerah pembangunan di Kabupaten Ogan Komering Ulu sangat mendukung terjadinya swasembada pangan. Hal ini dikarenakan, hasil dari perkembangan analisis LQ tahun 2010 ke tahun 2019 terdapat beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang mengalami peningkatan luas panen tanaman pangan. Apabila hal ini bisa terus berlanjut dan terus mengalami peningkatan bukan tidak mungkin Kabupaten Ogan Komering Ulu mampu menjadi Kabupaten Swasembada pangan daerah. Visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu dicapai melalui 4 (empat) visi, yaitu :

1. Pembangunan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Ogan Komering Ulu mengedepankan prinsip – prinsip pelestarian lingkungan dan berkelanjutan (green growth), melalui kegiatan pengawasan peredaran pupuk, pestisida, dan lain lain.
2. Mengutamakan pengembangan produk - produk unggulan lokal yang dikembangkan petani setempat dan dapat dipasarkan sehingga petani termotivasi untuk berproduksi.
3. Penguatan pada upaya meningkatkan nilai tambah melalui pasca panen dan pengolahan serta pemasaran hasil.
4. Sesuai tugas pokok, fungsi dan kewenangan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu serta dapat dicapai melalui kerangka program, kegiatan dan pendanaan dalam 5 (lima) tahun ke depan.

Dari perkembangan yang sudah di bahas sebelumnya, menurut [3], strategi pengembangan ketahanan pangan secara teknis diutamakan pada penanggulangan konversi lahan, peningkatan sumber daya manusia, serta pengadaan saprodi pertanian. Oleh karena itu untuk menjadikan kabupaten Ogan Komering Ulu sebagai daerah tahan pangan maka pembangunan yang dilakukan terlebih dahulu sesuai dengan Misi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu dicapai melalui 3 (tiga) Misi, yaitu:

1. Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura
2. Mewujudkan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura
3. Meningkatkan Penanganan Pemasaran

Dari visi dan misi tersebut memiliki Tujuan telah ditetapkan. Tujuan jangka menengah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi padi
2. Meningkatkan produksi jagung
3. Meningkatkan Produksi kedelai
4. Meningkatkan produksi hortikultura
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM aparat pertanian
6. Meningkatkan infrastruktur pertanian dalam upaya peningkatan produksi tanaman pangan dan hortikultura
7. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam efektivitas dan efisien usahatani dilapangan
8. Mengendalikan hama dan penyakit tanaman serta mengantisipasi perubahan iklim yang dapat menyebabkan kegagalan panen
9. Memberdayakan masyarakat melalui usaha tanaman hortikultura dalam peningkatan kesejahteraan petani.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Berdasarkan perhitungan perkembangan LQ tahun 2010 dan 2019, potensi tanaman pangan yang mengalami kenaikan di Kabupaten Ogan Komering Ulu untuk 13 sampel yang di ambil adalah : a). Lengkiti = Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kedelai; b). Sosoh Buay Rayap = Jagung; c). Pengandonan = Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kedelai; d). Semidang Aji = Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kedelai; e). Ulu Ogan = Jagung; f). Muara Jaya = Kedelai; g). Peninjauan = Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar dan Kedelai; h). Lubuk Batang = Jagung, Ubi Kayu dan Ubi Jalar; i). Sinar Peninjauan = Jagung, Ubi Jalar dan Ubi Kayu; j). Kedaton Peninjauan Raya = Tidak ada; k). Baturaja Timur = Jagung, Ubi Kayu dan Ubi Jalar; l). Lubuk Raja = Jagung dan Ubi Jalar; m). Baturaja Barat = Jagung, Ubi Kayu dan Ubi Jalar.
2. Strategi pengembangan ketahanan pangan yang dilihat dari Analisis LQ dan RESTRA Ketahanan pangan dan Hortikultura merupakan strategi yang baik untuk dikembangkan dengan cara meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura, mewujudkan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura dan meningkatkan penanganan pangan. Semua itu bisa terwujud apabila pemerintah khususnya Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu membantu dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM aparat pertanian, meningkatkan infrastruktur dan teknologi pertanian, pengendalian hama dan penyakit serta memberdayakan masyarakat melalui usaha tanaman pangan dan hortikultura untuk meningkatkan kesejahteraan petani

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis dalam rangka menunjang pengembangan ketahanan pangan di Kabupaten Ogan Komering Ulu adalah :

1. Setiap Kecamatan memiliki potensi dan prioritas tanaman pangan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik wilayahnya masing-masing. Sehingga pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan peluang yang ada tersebut untuk mencapai ketahanan pangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik bahasan yang sama, diharapkan mampu menyempurnakan hasil penelitian ini melalui penelitian yang lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik OKU. 2017. Produksifitas Tanaman Pangan di Kabupaten OKU 2017.
- [2] Badan Pusat Statistik OKU. 2018. Produksifitas Tanaman Pangan di Kabupaten OKU 2018
- [3] Gutama, W.A., dan Durrotul, Ain. 2010. Pemetaan Potensi Tananaman Di Kabupaten Malang Untuk Menuju Ketahanan Pangan Daerah Melalui Strategi Diversifikasi Pangan Primer. AGRISE. Volume X no.2.
- [4] Pusvita, E. 2020. Pembangunan Wilayah Dengan Pemetaan Potensi Sektor Perkebunan Untuk Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten OKU. Jasep, 6(2), 27–33. <https://journal.unbara.ac.id/index.php/jsp/article/view/664/487>